

Upaya Peningkatan Kesadaran terhadap Bencana Letusan Gunung Kelud di Desa Batuaji, Kabupaten Kediri

Seli Septiana Pratiwi¹, Desy Santi Rozakiyah², Deny Wahyu Apriadi³,
Prawinda Putri Anzari⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Sosiologi, Universitas Negeri Malang
¹seli.pratiwi.fis@um.ac.id

Received: 24 Juli 2020; Revised: 18 Agustus 2020; Accepted: 24 Juni 2021

Abstract

Purpose of implementation of the devotion of volcano eruption disaster response in the region Desa Batuaji Mount Kelud, in particular, is to provide basic knowledge to the public position if Kelud erupts. Community service activities are carried out because the community has never received information regarding the steps that need to be taken before, during, and after Mount Kelud erupted. Through the information provided, it is hoped that it can minimize the number of victims affected by the eruption of Mount Kelud. Community service activities are carried out using lectures and interactive discussions between the community and the resource person. Local people in Batuaji Village who were invited were household heads who were directed and expected to become volunteers for the relief of the Mount Kelud eruption. Areas of Batuaji Village which is adjacent to Mount Kelud and has the potential to be directly affected should have disaster relief volunteers. The provision was carried out through the delivery of information about volcanoes in Indonesia, the characteristics of Mount Kelud, the position of Batuaji Village, and activities that could be carried out by the community before, during, and after Mount Kelud erupted. It is hoped that through this dedication, Batuaji Village can become a resilient village against natural disasters, especially volcanic eruptions.

Keywords: *mountain Kelud; disaster response; natural disasters*

Abstrak

Tujuan dilaksanakannya pengabdian tentang tanggap bencana gunung meletus di wilayah Gunung Kelud khususnya Desa Batuaji adalah untuk memberikan pengetahuan dasar bagi masyarakat tentang bahaya dan posisi masyarakat jika Gunung Kelud meletus. Kegiatan pengabdian dilakukan sebab masyarakat belum pernah mendapatkan informasi terkait langkah-langkah yang perlu dilakukan sebelum, saat, dan setelah Gunung Kelud meletus. Melalui informasi yang diberikan, diharapkan dapat meminimalisir jumlah korban terdampak letusan Gunung Kelud. Kegiatan *pengabdian* dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi interaktif antara masyarakat dengan narasumber. Adapun masyarakat di Desa Batuaji yang diundang adalah kepala rumah tangga yang diarahkan dan diharapkan dapat menjadi relawan penanggulangan bencana letusan Gunung Kelud. Wilayah Desa Batuaji yang berdekatan dengan Gunung Kelud dan berpotensi terdampak langsung memang sudah seharusnya memiliki relawan penggulungan bencana. Pembekalan dilakukan melalui penyampaian informasi tentang gunung berapi di Indonesia, karakteristik Gunung Kelud, posisi Desa Batuaji, dan aktivitas yang dapat dilakukan oleh masyarakat sebelum, saat, dan

setelah Gunung Kelud meletus. Diharapkan melalui pengabdian ini, Desa Batuaji dapat menjadi desa tangguh terhadap bencana alam khususnya bencana gunung meletus.

Kata Kunci: gunung kelud; tanggap bencana; bencana alam

A. PENDAHULUAN

Gunung Kelud merupakan salah satu gunung api aktif dari sekitar 127 gunung api aktif yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia (Masinu et al., 2018). Pada tahun 2014 Gunung Kelud mengalami letusan dengan wilayah terdampak bencana meliputi Kabupaten Kediri, Kabupaten Malang, dan Kabupaten Blitar (Sukmana, 2018). Pada tahun 2014 tercatat sebanyak 58.842 jiwa atau 17.134 KK di wilayah Kediri yang menjadi korban letusan gunung kelud (Mohamad, 2016). Jumlah korban tersebut termasuk masyarakat yang berasal dari Desa Batuaji tempat dilaksanakannya program pengabdian.

Abu vulkanik yang disebabkan meletusnya Gunung Kelud menyebabkan tertutupnya pemukiman, ladang, dan akses jalan di desa. Kerugian secara langsung dialami oleh masyarakat sebab jarak lokasi pemukiman berada di kawasan rawan bencana I (satu) gunung api. Pada tahun 2014 ketika Gunung Kelud mengalami letusan, dampak langsung yang dialami oleh masyarakat Desa Batuaji adalah rumah yang roboh akibat tidak mampu menahan berat abu vulkanik yang tertimbun di atap rumah. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Batuaji berada di wilayah yang rawan bencana dan dapat menyebabkan kerusakan fisik bahkan korban jiwa.

Pelaksanaan pengabdian di wilayah Desa Batuaji, Kecamatan Ringinrejo dilalui dengan pengkajian resiko bencana alam yang mungkin diterima oleh masyarakat ketika Gunung Kelud meletus. Risiko bencana merupakan interaksi antar kerentanan daerah dengan ancaman bahaya yang ada (Ratni et al., 2019). Masyarakat yang bermukim di Desa Batuaji terancam menjadi korban jiwa letusan Gunung Kelud ketika tidak memperoleh pengetahuan yang baik tentang

kondisi Gunung Kelud. Ancaman dapat muncul secara tiba-tiba dan tidak terduga menyebabkan risiko pada komunitas disekitarnya (Andre et al., 2019).



Gambar 1. Peta Rawan Bencana Gunung Kelud. Sumber: BNPB

Masyarakat Desa Batuaji telah merasakan dampak letusan Gunung Kelud pada tahun 2014. Akan tetapi, pemerintah daerah setempat khususnya kantor desa belum memiliki program khusus yang berkaitan dengan penanggulangan bencana alam gunung meletus. Terdapat perubahan paradigma dalam pengelolaan bencana alam di Indonesia yaitu dimulai dari kegiatan yang sifatnya preventif untuk meminimalisir jumlah korban terdampak (Faturahman, 2018). Oleh sebab itu, pemerintah desa setempat seharusnya memiliki program kerja berkaitan dengan bencana gunung meletus.

Besarnya ancaman bencana yang mungkin dirasakan oleh masyarakat mendorong perlunya memahami kondisi Gunung Kelud, langkah-langkah penyelamatan diri ketika status gunung meningkat, serta aktivitas yang dapat dilakukan setelah wilayah disekitar gunung dinyatakan aman. Pada masyarakat Desa Batuaji yang belum pernah mendapatkan pengetahuan tentang gunung berapi, dampak bencana yang mungkin terjadi, serta kegiatan yang dapat dilakukan pasca bencana, kegiatan yang dapat dilakukan yaitu memberikan pengetahuan terkait gunung berapi, karakteristik Gunung Kelud dan posisi Desa

Upaya Peningkatan Kesadaran terhadap Bencana Letusan Gunung Kelud di Desa Batuaji, Kabupaten Kediri

Seli Septiana Pratiwi, Desy Santi Rozakiyah, Deny Wahyu Apriadi, Prawinda Putri Anzari

Batuaji. Kegiatan ini berkaitan dengan pengurangan risiko bencana gunung meletus baik korban jiwa maupun harta benda. Upaya pengurangan risiko bencana dilakukan dengan mempertimbangkan keberlanjutan dan partisipasi dari seluruh elemen masyarakat yang ada (Pahleviannur, 2019).

Pengendalian bencana salah satunya dilakukan melalui mekanisme Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat (PBBM) yaitu penanggulangan bencana yang dilakukan oleh unsur masyarakat di lokasi bencana, baik keluarga, organisasi sosial, maupun masyarakat lokal (Sukmana, 2018). Termasuk kawasan rawan bencana, Desa Batuaji seharusnya memiliki para relawan yang dapat membantu penanggulangan bencana. Para relawan bencana ini bertugas untuk memberikan perasaan aman bagi masyarakat terdampak, memberikan informasi, dan tindakan efektif untuk evakuasi (Anam et al., 2017).

Kegiatan pengabdian berkaitan dengan tanggap bencana gunung meletus khususnya pada masyarakat yang bermukim di sekitar Gunung Kelud perlu dilakukan untuk membantuk relawan-relawan tanggap bencana. Pembentukan relawan ini merupakan salah satu bentuk kesiapan dan kesiagaan masyarakat menghadapi bencana alam gunung meletus. Para relawan harus diberikan pengetahuan dan informasi terkait dengan karakteristik Gunung Kelud dan status gunung setiap harinya. Selain pengetahuan, para relawan juga perlu diperhatikan dari aspek usia dan jenis kelamin (Purnomo, 2018). Pemilihan relawan dengan usia yang masih muda di Desa Batuaji diharapkan dapat memaksimalkan proses evakuasi korban dan penyebaran informasi terkait status Gunung Kelud pada masyarakat desa lainnya.

Berdasarkan paparan yang telah diungkapkan, pengabdian di Desa Batuaji mengenai tanggap bencana gunung meletus bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang bahaya dan dampak letusan Gunung Kelud. Kegiatan pengabdian diharapkan dapat mendorong

masyarakat untuk mempersiapkan diri menghadapi bencana gunung meletus. Selain itu, kegiatan pengabdian dapat mengarahkan masyarakat Desa Batuaji menjadi masyarakat tangguh bencana alam khususnya bencana gunung meletus.

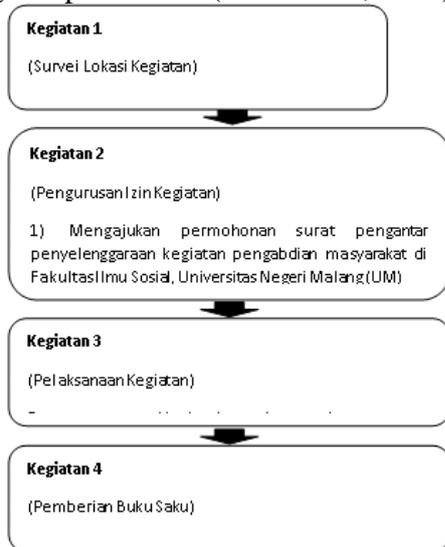
B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Desa Batuaji, Kabupaten Kediri dilaksanakan dengan mempertimbangkan posisi desa yang berada di kawasan rawan bencana I (satu) terdampak letusan Gunung Kelud. Pendekatan penanggulangan bencana berbasis komunitas di Desa Batuaji dilakukan melalui metode ceramah dan diskusi interaktif. Metode ceramah dan diskusi interaktif dipilih untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kesiapsiagaan menghadapi bencana alam gunung meletus. Kegiatan ini merupakan upaya yang dilakukan untuk mengurangi risiko bencana letusan Gunung Kelud di Desa Batuaji. Pengurangan risiko bencana (*disaster risk reduction*) adalah desain baru dalam pengembangan kerangka kerja mengurangi risiko bencana alam yang fokus pada upaya pemberdayaan baik secara individu maupun berkelompok untuk menghadapi bencana alam (Hendarsah, 2012).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan pada bulan Juli tahun 2020. Adapun masyarakat yang mengikuti kegiatan sebanyak 30 orang kepala keluarga yang terdaftar sebagai warga di Desa Batuaji. Kegiatan berbentuk pemaparan materi serta diskusi mengenai kesiapsiagaan menghadapi bencana yang mendatangkan narasumber dengan latar belakang kepakaran pada bidang kajian mitigasi bencana. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: (1) survei lokasi kegiatan; (2) pengurusan izin kegiatan pengabdian; (3) pelaksanaan kegiatan pengabdian di Desa Batuaji; serta (4) evaluasi dan pemberian buku saku.

Tahapan kegiatan pengabdian menjadi langkah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang risiko bencana

letusan gunung api. Mengurangi risiko bencana letusan gunung api memerlukan partisipasi aktif dari masyarakat. Kegiatan pemaparan materi dan diskusi dengan masyarakat di Desa Batuaji merupakan salah satu cara manajemen kebencanaan dengan melibatkan masyarakat setempat. Konsultasi antara kelompok setempat dengan narasumber merupakan tindakan untuk membangun kemandirian masyarakat menghadapi bencana (Habibullah, 2013).



Gambar 2. Tahapan Kegiatan Pengabdian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang tanggap bencana alam gunung meletus dilakukan untuk mengedukasi masyarakat di Desa Batuaji berkaitan dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana alam khususnya letusan Gunung Kelud. Kegiatan menghadirkan pemateri dengan mempertimbangkan kompetensi keilmuan yang dimilikinya dan relevansi dengan kegiatan yang dilakukan. Pemaparan materi dibagi menjadi tiga sesi yaitu sesi pengetahuan tentang gunung api, pengetahuan tentang persiapan menghadapi bencana letusan gunung berapi, dan pengetahuan tentang desa tangguh.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat mengungkapkan bahwa masyarakat Desa Batuaji belum pernah mendapatkan pengetahuan tentang bencana alam gunung meletus. Kondisi ini sangat disayangkan

sebab posisi desa yang dekat dan termasuk kawasan rawan bencana I (satu), menyebabkan ketika Gunung Kelud meletus membahayakan masyarakat baik keselamatan jiwa maupun harta benda sebab masyarakat tidak paham karakteristik Gunung Kelud. Proses persiapan dan pemulihan desa setelah bencana letusan Gunung Kelud tentu berbeda dengan bencana alam lainnya. Oleh sebab itu, kegiatan yang dilakukan terbagi menjadi beberapa bagian.

Materi pertama memberikan pengetahuan masyarakat Desa Batuaji tentang gunung api yang ada di Indonesia, kategori dan karakteristik Gunung Kelud berdasarkan pembagian gunung api di Indonesia, istilah-istilah yang berkaitan dengan bencana gunung meletus serta status gunung api dari sebelum, saat, dan sesudah terjadinya letusan. Pada materi ini dijelaskan juga posisi Desa Batuaji berdasarkan Kawasan Rawan Bencana (KRB). Masyarakat diberikan pengetahuan dampak yang mungkin dirasakan sebagai salah satu wilayah terdampak letusan.

Materi kedua masyarakat dibekali tentang alat-alat yang perlu dipersiapkan di rumah untuk menghadapi bencana alam letusan Gunung Kelud. Masyarakat juga diajarkan untuk menempatkan benda berharga dan alat penyelamat di tempat yang mudah dijangkau. Masyarakat mitra yang datang dan mengikuti kegiatan pengabdian merupakan kepala keluarga dari masing-masing rumah tangga di Desa Batuaji sehingga penyuluhan juga diarahkan agar mitra yang datang dapat melakukan edukasi kepada anggota keluarga lainnya.

Materi ketiga berkaitan dengan desa tangguh. Memperhatikan masyarakat Desa Batuaji yang kemungkinan dapat menjadi korban langsung bencana letusan Gunung Kelud, maka materi yang disampaikan diarahkan agar masyarakat dapat membangun kemandirian untuk menghadapi bencana alam letusan Gunung Kelud. Masyarakat Desa Batuaji diberikan pengetahuan untuk dapat mempertahankan fungsi dasar masyarakat ketika bencana letusan terjadi. Demikian juga, masyarakat dapat memulihkan diri

Upaya Peningkatan Kesadaran terhadap Bencana Letusan Gunung Kelud di Desa Batuaji, Kabupaten Kediri

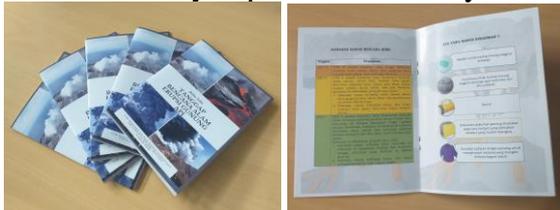
Seli Septiana Pratiwi, Desy Santi Rozakiyah, Deny Wahyu Apriadi, Prawinda Putri Anzari

maupun struktur yang ada setelah terjadinya bencana alam letusan Gunung Kelud.

Penerapan aktivitas kesiapsiagaan terhadap bencana gunung meletus dapat meminimalisir jumlah korban jiwa dan kerusakan benda-benda penting, seperti ijazah, surat tanah, surat nikah, dsb. Pengetahuan yang diberikan dapat ditindaklanjuti oleh masing-masing kepala keluarga dengan mempersiapkan alat-alat yang perlu disediakan di rumah sebagai alat keselamatan ketika Gunung Kelud meletus. Pada akhir pelaksanaan kegiatan pengabdian diberikan buku saku kepada masyarakat Desa Batuaji melalui perantara kepala desa untuk kemudian dibagikan kepada masing-masing rumah tangga sebagai panduan menghadapi bencana alam gunung meletus.



Gambar 3. Penyampaian Materi Penyuluhan



Gambar 4. Sampul dan Isi Buku Saku

D. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Batuaji, membekali masyarakat dengan pengetahuan tentang gunung api, aktivitas untuk melakukan penyelamatan diri, alat-alat keselamatan yang harus disediakan di rumah, serta buku saku sebagai panduan menghadapi bencana letusan gunung api. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dan pemahaman atas materi yang disampaikan maka masyarakat dapat mempersiapkan diri menghadapi letusan Gunung Kelud. Masyarakat Desa Batuaji dapat merancang berbagai skenario penyelamatan diri ketika Gunung Kelud meletus.

Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan informasi yang diperoleh. Kantor desa dapat merancang program peningkatan tanggap bencana alam gunung meletus bagi masyarakat. Kolaborasi dengan organisasi kepemudaan sebagai relawan setingkat desa perlu dilakukan dengan mempertimbangkan pengetahuan dan kekuatan fisik yang dimiliki para pemuda di Desa Batuaji.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anam, A. K., Winarni, S., & Andriani, S. R. (2017). Peran Relawan Dalam Penanggulangan Bencana Erupsi Gunung Kelud. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia (JIKI)*, 3(1), 1. [https://doi.org/10.31290/jiki.v\(3\)i\(1\)y\(2017\).page:1-7](https://doi.org/10.31290/jiki.v(3)i(1)y(2017).page:1-7)
- Andre, D. G. S., Hanny, P., & Raymond, T. (2019). Analisis Kerentanan Bahaya Erupsi Gunung Api Karangetang Terhadap Kawasan Pemukiman di Pulau Siau. *Jurnal Spasial*, 6(2), 511–520.
- Faturahman, B. M. (2018). Konseptualisasi Mitigasi Bencana Melalui Perspektif Kebijakan Publik. *PUBLISIA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 3(3), 1–13. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Habibullah. (2013). Kebijakan Penanggulangan bencana Berbasis Komunitas: Kampung Siaga Bencana dan Desa/Kelurahan Tangguh Bencana. *Informasi Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 18(02), 133–150.
- Hendarsah, H. (2012). Pemetaan Partisipatif Ancaman, Strategi Coping Dan Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Upaya Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Masyarakat Di Kecamatan Salam Kabupaten Magelang. *Sosiokonsepsia*, 17(03), 318–335.
- Masinu, A. La, Riva, M., & Mane, D. La. (2018). Fenomena Gunung Api Gamalama Terhadap Dampak Aliran

- Lahar. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 23(2), 113–121.
<https://doi.org/10.17977/um017v23i22018p113>
- Mohamad, K. (2016). Studi Deskriptif Koordinasi Penanggulangan Bencana Erupsi Gunung Kelud Tahun 2014 Di Kabupaten Kediri. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 4(1), 1–10.
- Pahleviannur, M. R. (2019). Edukasi Sadar Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Mitigasi Bencana. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1), 49–55.
<https://doi.org/10.23917/jpis.v29i1.8203>
- Purnomo, A. (2018). Pembangunan Pengetahuan Masyarakat Di Sekitar Gunung Api Tentang Risiko Bencana Erupsi. *Media Komunikasi Geografi*, 19(1), 1.
<https://doi.org/10.23887/mkg.v19i1.13610>
- Ratni, S. S., Octavianus, R., & Steven, L. (2019). Analisis Tingkat Kerentanan Gunung Api Awu di Kabupaten Kepulauan Sangehe. *Jurnal Spasial*, 6(3), 851–861.
- Sukmana, O. (2018). Pengetahuan Dan Nilai Kearifan Sosial Dalam Proses Manajemen Bencana Gunung Kelud (Studi di Desa Pandansari, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang). *Sosio Konsepsia*, 7(3), 190–204.
<https://doi.org/10.33007/ska.v7i3.1417>